

Judul : Mitratel Perkuat Bisnis Menara
Tanggal : Kamis, 11 November 2021
Surat Kabar : Republika
Halaman : 9

Mitratel Perkuat Bisnis Menara

Mitratel ditargetkan menjadi perusahaan terbaik dalam industri menara dan infrastruktur digital.

■ MUHAMMAD NURSYAMSI

JAKARTA — Anak usaha PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, yakni PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel), segera melantai di bursa. IPO Mitratel merupakan upaya Telkom Grup untuk *unlock* bisnis menara.

Direktur Utama Telkom Indonesia Ririek Ardiansyah menjelaskan, ada sejumlah faktor yang menjadi alasan untuk *initial public offering* (IPO) Mitratel. Ia mengatakan, infrastruktur menara dan jaringan telekomunikasi memiliki nilai yang sangat strategis untuk ketahanan nasional dan menjadi aset penting dalam pengembangan masyarakat digital Indonesia pada masa depan.

Menurut Ririek, adanya *tower sharing* dapat mendorong perluasan perluasan layanan telekomunikasi di seluruh Indonesia. "Telkom memiliki rencana strategis meningkatkan nilai perusahaan secara jangka panjang, yang mana salah satunya dengan *unlock* bisnis *tower* IPO," kata Ririek saat Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi VI DPR RI di Kompleks Parlemen, Jakarta, Rabu (10/11).

Berdasarkan tolok ukur dengan perusahaan telekomunikasi dunia, Ririek menambahkan, bisnis menara dipisahkan dari bisnis telekomunikasi dengan pertimbangan utama akan meningkatkan efisiensi dan fokus bisnis pada yang lebih tinggi dari telekomunikasi. Oleh karenanya, ia mengatakan, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) mengalihkan menara ke Mitratel untuk monetisasi serta meningkatkan efisiensi dan fokus bisnis di seluler.

"Pada saat yang bersamaan, Mit-

ratel didorong menjadi perusahaan menara terbesar di Indonesia dan direncanakan untuk IPO pada kuartal IV 2021," ujar Ririek.

Ririek menilai, IPO tersebut merupakan upaya Telkom Grup untuk *unlock* bisnis menara yang memiliki valuasi lebih tinggi dibandingkan telekomunikasi dan diharapkan dapat meningkatkan nilai Telkom dalam jangka panjang. Melalui IPO, Ririek berharap Mitratel menjadi perusahaan terbaik dalam industri menara dan infrastruktur digital, meningkatkan profesionalisme, transparan, dan memperkuat struktur permodalan, serta siap menyongsong tantangan masa depan.

Ririek menyampaikan, *carve out* atau perusahaan induk menjual saham di anak perusahaan baru melalui IPO menjadi tren dan prioritas bagi para operator telekomunikasi di seluruh dunia untuk memperkuat posisi keuangan dan mengembangkan portofolio lain.

Ririek menilai, IPO akan mendorong Mitratel menjadi perusahaan menara independen terbaik dengan akses modal sendiri untuk meraih peluang pertumbuhan yang signifikan. Termasuk, meningkatkan independensi Mitratel untuk lebih agresif memburu *anchor co-location*, mengerek kapasitas finansial dan fleksibilitas, serta profesionalisme kerja.

Tak hanya bagi Mitratel, menurut Ririek, IPO tersebut juga memberikan dampak positif bagi Telkom Grup karena menjadi kristalisasi dan membuka *true value* dari aset menara nasional, mendapatkan manfaat dari tren positif jangka panjang industri menara dengan mempertahankan kan identitas

menara yang diperdagangkan secara publik, serta meningkatkan valuasi.

Ririek menyebutkan, rencana IPO Mitratel telah mendapatkan persetujuan dari dewan direksi, komisar, dan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada Agustus 2021. Telkom telah mengajukan pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada September 2021 dan kemudian melakukan *public expose* mini hingga akhirnya mendapatkan *free effective statement* dari OJK pada 25 Oktober lalu.

Ririek mengatakan, rangkaian proses IPO akan ditutup secara resmi dan Mitratel resmi melantai di bursa menggunakan kode MTEL pada 22 November 2021. Ia menyebutkan, kisaran harga saham Mitratel akan berada di angka Rp 775 sampai Rp 975 per saham dengan jumlah saham maksimal yang akan ditawarkan maksimal 29,85 persen atau setara 25,5 miliar lembar saham.

Direktur Utama Mitratel Theodorus Ardi Hartoko mengatakan, perusahaan saat ini fokus menatap IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ia menjamin proses IPO Mitratel akan

mengedepankan tata kelola perusahaan yang baik dan menjamin tidak terjadinya *insider trading*. "Kami sudah menandatangani pakta integritas untuk tidak membocorkan hal tersebut karena ada undang-undang yang mengatur," kata Ardi.

Ardi mengatakan, IPO merupakan upaya perusahaan untuk lebih adaptif dalam menghadapi perubahan teknologi yang dinamis. Dengan IPO, Ardi menyatakan, Mitratel dituntut melakukan akselerasi dalam pengembangan bisnis, termasuk mempersiapkan infrastruktur teknologi yang mendukung program 5G ke depan.

Pimpinan Komisi VI DPR RI Mohammad Haekal mengatakan, Komisi VI DPR RI mendukung penuh langkah IPO anak usaha Telkom tersebut guna meningkatkan nilai perusahaan. Ia menyebutkan, Mitratel saat ini mengelola lebih dari 28 ribu menara telekomunikasi.

"Mitratel punya keunggulan penggunaan serat optik Telkom Grup yang tidak dimiliki perusahaan menara telekomunikasi mana pun di Indonesia," kata Haekal.

Haekal berharap keunggulan tersebut menjadikan Mitratel untuk berperan lebih besar dalam mendukung optimalisasi digitalisasi dan industri 4.0 seiring meningkatnya jaringan 5G.

Haekal juga berharap IPO memberikan dampak positif bagi Mitratel, Telkom, dan masyarakat. Menurut Haekal, Mitratel dapat menjadi perusahaan yang independen, akuntabel, transparan, dan lebih cepat mengejar pertumbuhan bisnis.

"Dengan begitu, diharapkan ketahanan digital nasional tercapai dengan Mitratel sebagai *market leader*. IPO juga diharapkan menarik minat investor untuk investasi di Indonesia," kata Haekal. ■ **ed:** citra listya rini



Kami sudah menandatangani pakta integritas untuk tidak membocorkan hal tersebut karena ada undang-undang yang mengatur.